

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

IPH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (JANUARI)

Minggu Pertama Januari (-1,970) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (-2,9677), CABAI RAWIT (-0,1767), UDANG BASAH (-0,1766)

Minggu Kedua Januari (-1,660) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (-3,0075), UDANG BASAH (-0,1766), BAWANG MERAH (-0,1518)

Minggu Ketiga Januari (-2,410) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (-3,2188), BAWANG MERAH (-0,2107), CABAI RAWIT (-0,2065)

Minggu Keempat Januari (-3,210) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (-3,5168), BAWANG MERAH (-0,3869), CABAI RAWIT (-0,3838)

IPH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (FEBRUARI)

Minggu Pertama Februari (-0,005) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI RAWIT (-1,1704), BAWANG MERAH (-0,3878), DAGING AYAM RAS (-0,1612)

Minggu Kedua Februari (-0,42) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI RAWIT (-1,0921), BAWANG MERAH (-0,2492), DAGING AYAM RAS (-0,1639)

Minggu Ketiga Februari (-0,2) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI RAWIT (-0,2287), BAWANG MERAH (-0,2287), BAWANG PUTIH (-0,0706)

Minggu Keempat Februari (-0,29) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI RAWIT (-1,1121), BAWANG MERAH (-0,2212), BAWANG PUTIH (-0,074)

IPH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (MARET)

Minggu Pertama Maret (-2,21) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (-1,8602), CABAI RAWIT (-0,647), BERAS (-0,2428)

Minggu Kedua Maret (-2,120) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (-1,8077), CABAI RAWIT (-0,5593), BERAS (-0,3232)

Minggu Ketiga Maret, data tidak tersedia *)

Minggu Keempat Maret, data tidak tersedia *)

*) : Sumber Data BPS Kab. Serdang Bedagai

Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok

JANUARI

Berdasarkan hasil pemantauan harga mingguan selama bulan Januari 2026 di Kabupaten Serdang Bedagai, secara umum kondisi harga barang kebutuhan pokok menunjukkan stabilitas yang cukup baik pada komoditas-komoditas strategis utama seperti beras, gula pasir, dan minyak goreng. Namun demikian, kelompok hortikultura khususnya cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan sepanjang bulan Januari, sehingga menjadi perhatian utama dalam upaya pengendalian inflasi daerah.

Pada kelompok bahan pokok utama, harga beras jenis IR64 tercatat stabil di angka Rp. 15.000,- per kilogram sepanjang empat minggu bulan Januari 2026. Kondisi serupa juga terjadi pada gula pasir yang bertahan di level Rp.17.000,- per kilogram, serta minyak goreng curah dan minyak kita yang masing-masing berada di harga Rp.15.300,- dan Rp.15.700,- per kilogram tanpa mengalami perubahan selama periode tersebut. Stabilitas harga pada komoditas-komoditas ini menunjukkan bahwa pasokan berjalan lancar dan intervensi pemerintah melalui distribusi beras SPHP serta pengawasan harga minyak goreng berjalan efektif.

Sementara itu, untuk komoditas daging dan telur, harga daging sapi berada di posisi stabil Rp.120.000,- per kilogram sepanjang bulan. Telur ayam ras bergerak pada kisaran Rp.33.200,- hingga Rp.34.000,- per kilogram dengan rata-rata bulanan Rp.33.787,-, sementara daging ayam ras menunjukkan tren penurunan tipis dari Rp.31.500,- di minggu I menjadi Rp.30.000,- di minggu III dan IV, dengan rata-rata bulanan Rp.30.507,-. Kondisi ini mencerminkan pasokan protein hewani yang mencukupi kebutuhan masyarakat.

Pada kelompok hortikultura, dinamika harga yang paling mencolok terjadi pada cabai rawit yang sempat melonjak hingga rata-rata Rp.78.250,- per kilogram di minggu I, kemudian turun drastis menjadi Rp.53.600,- di minggu II, sebelum kembali naik ke level Rp.55.250,- di minggu III dan Rp.62.367,- di minggu IV. Fluktuasi serupa juga dialami cabai merah yang bergerak dari Rp.36.000,- di minggu I, turun menjadi Rp.27.600,- di minggu II, mencapai titik terendah Rp.25.000,- di minggu III, lalu kembali naik menjadi Rp.29.533,- di minggu IV. Bawang merah justru menunjukkan tren penurunan yang konsisten sepanjang bulan, dari Rp.40.500,- di minggu I menjadi Rp.32.250,- di minggu III, kemudian sedikit naik di minggu IV menjadi Rp.37.183,-. Bawang putih relatif stabil dengan rata-rata bulanan Rp.34.253,- per kilogram.

Untuk komoditas sayuran dan lainnya, tomat mengalami penurunan harga dari Rp.10.000,- di minggu I menjadi Rp.9.250,- di minggu III, kemudian naik kembali di minggu IV. Sementara itu, komoditas seperti tepung terigu, kedelai, garam, kentang, dan pisang lokal menunjukkan stabilitas harga sempurna tanpa perubahan sepanjang bulan Januari.

FEBRUARI

Berdasarkan hasil pemantauan harga mingguan selama bulan Februari 2026 di Kabupaten Serdang Bedagai, secara umum kondisi harga barang kebutuhan pokok menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Komoditas strategis seperti beras, minyak goreng, dan daging sapi masih terjaga stabilitasnya, namun beberapa komoditas lainnya mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Yang paling menonjol adalah penurunan tajam harga cabai rawit dan cabai merah pada akhir bulan, serta adanya lonjakan harga pada tomat dan tepung terigu di

pertengahan bulan yang patut menjadi perhatian. Secara keseluruhan, tekanan inflasi pada bulan Februari cenderung mereda pada kelompok hortikultura, namun muncul potensi tekanan baru pada kelompok bahan pangan lainnya.

Pada kelompok bahan pokok utama, harga beras jenis IR64 kembali menunjukkan stabilitas yang sangat baik sepanjang bulan Februari 2026, dengan harga konsisten di angka Rp.15.000,- per kilogram dari minggu I hingga minggu IV. Kondisi ini mencerminkan pasokan beras yang melimpah serta efektivitas distribusi beras SPHP oleh Bulog di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai.

Harga minyak goreng curah dan minyak kita juga tetap stabil sepanjang bulan, masing-masing berada di level Rp.15.300,- dan Rp.15.700,- per kilogram tanpa mengalami perubahan. Stabilitas ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah melalui kebijakan harga eceran tertinggi dan distribusi minyak goreng berjalan dengan baik di daerah.

Berbeda dengan kedua komoditas tersebut, harga gula pasir menunjukkan tren kenaikan bertahap sepanjang Februari. Pada minggu I, harga gula pasir tercatat Rp.17.100,- per kilogram, kemudian meningkat menjadi Rp.17.500,- di minggu II, Rp.17.750,- di minggu III, dan mencapai Rp.18.000,- per kilogram di minggu IV. Kenaikan ini perlu diwaspadai karena gula pasir merupakan komoditas strategis dengan permintaan yang tinggi, terutama menjelang bulan Ramadhan.

Untuk komoditas protein hewani, daging sapi tetap stabil di level Rp.120.000,- per kilogram sepanjang bulan. Telur ayam ras juga menunjukkan stabilitas yang baik dengan harga konsisten Rp.34.000,- per kilogram. Sementara itu, daging ayam ras mengalami kenaikan harga pada dua minggu terakhir, dari Rp.30.000,- di minggu I dan II menjadi Rp.33.000,- di minggu III dan Rp.33.667,- di minggu IV. Kenaikan ini perlu dicermati karena dapat menjadi indikasi adanya tekanan pada sisi produksi atau peningkatan permintaan.

Pada kelompok hortikultura, dinamika harga yang terjadi cukup menarik. Cabai merah yang pada minggu I berada di level Rp.35.800,- per kilogram, sempat naik menjadi Rp.38.200,- di minggu II, kemudian turun kembali menjadi Rp.35.000,- di minggu III, sebelum akhirnya mengalami penurunan tajam menjadi Rp.26.333,- per kilogram di minggu IV. Penurunan ini mengindikasikan masuknya pasokan baru dari masa panen.

Cabai rawit menunjukkan pola penurunan yang lebih konsisten sepanjang bulan. Harga turun dari Rp.36.600,- per kilogram di minggu I menjadi Rp.31.600,- di minggu II, kemudian Rp.25.000,- di minggu III, dan mencapai titik terendah Rp.23.333,- per kilogram di minggu IV. Penurunan harga cabai rawit yang signifikan ini memberikan kabar baik bagi masyarakat karena komoditas ini sebelumnya menjadi penyumbang inflasi tertinggi.

Bawang merah dan bawang putih relatif stabil sepanjang Februari. Bawang merah bergerak pada kisaran Rp.30.000 hingga Rp.32.600,- per kilogram, sementara bawang putih berada di level Rp.32.000,- hingga Rp.33.000,- per kilogram. Fluktuasi yang terjadi tidak terlalu signifikan dan masih dalam batas wajar.

Namun, yang perlu menjadi perhatian adalah harga tomat yang menunjukkan lonjakan cukup tinggi. Pada minggu I, tomat masih di level Rp.11.000,- per kilogram, kemudian naik menjadi Rp.13.200,- di minggu II, melonjak tajam menjadi Rp.18.000,- di minggu III, sebelum turun kembali menjadi Rp.13.333,- di minggu IV. Lonjakan di minggu III ini cukup signifikan dan

perlu diantisipasi karena tomat merupakan komoditas sayuran yang banyak dikonsumsi masyarakat sehari-hari.

Selain itu, kedelai menunjukkan tren penurunan dari Rp.14.000,- di minggu I menjadi Rp.13.800,- di minggu II, kemudian Rp.13.000,- di minggu III dan IV. Komoditas lainnya seperti teri, udang basah, sawi hijau, garam, kentang, dan pisang lokal menunjukkan stabilitas harga yang sangat baik sepanjang bulan Februari tanpa mengalami perubahan yang berarti.

Maret

Berdasarkan hasil pemantauan harga mingguan selama bulan Maret 2026 di Kabupaten Serdang Bedagai, kondisi harga barang kebutuhan pokok menunjukkan dinamika yang cukup kompleks. Bulan Maret bertepatan dengan bulan Ramadhan, sehingga terjadi peningkatan permintaan terhadap berbagai komoditas pangan. Secara umum, beberapa komoditas strategis seperti beras dan minyak goreng masih terjaga stabilitasnya. Namun, terjadi tekanan kenaikan harga yang cukup signifikan pada kelompok protein hewani dan beberapa komoditas hortikultura pada pertengahan hingga akhir bulan. Yang paling mengkhawatirkan adalah lonjakan harga daging ayam ras dan daging sapi pada minggu IV, serta fluktuasi harga cabai dan bawang merah yang cukup tinggi sepanjang bulan Ramadhan. Di sisi lain, komoditas seperti cabai rawit dan tomat justru menunjukkan tren penurunan yang menggembirakan di akhir bulan.

Pada kelompok bahan pokok utama, harga beras jenis IR64 kembali menunjukkan stabilitas yang sangat baik sepanjang bulan Maret 2026, dengan harga konsisten di angka Rp.15.000,- per kilogram dari minggu I hingga akhir bulan. Kondisi ini sangat positif mengingat bulan Ramadhan biasanya diiringi peningkatan permintaan beras yang signifikan. Stabilitas ini mencerminkan pasokan beras yang melimpah serta efektivitas distribusi beras SPHP oleh Bulog di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai.

Harga minyak goreng curah juga tetap stabil di level Rp.15.300,- per kilogram sepanjang bulan Maret. Sementara itu, Minyak Kita juga relatif stabil, meskipun sempat tercatat Rp.16.000,- di minggu I pada satu hari tertentu, namun secara keseluruhan rata-rata harga minyak Kita berada di kisaran Rp.15.700,- hingga Rp.15.760,- per kilogram. Stabilitas kedua jenis minyak goreng ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah melalui kebijakan harga eceran tertinggi berjalan efektif meskipun dalam periode tekanan permintaan Ramadhan.

Harga gula pasir mengalami fluktuasi ringan sepanjang bulan Maret. Pada minggu I, harga gula pasir tercatat stabil di Rp.18.000,- per kilogram. Kemudian sempat turun menjadi Rp.17.667,- di minggu II, sebelum kembali naik ke Rp.18.000,- di minggu III dan IV. Pada akhir bulan (tanggal 30 dan 31 Maret), harga gula pasir kembali naik menjadi Rp.18.500,- per kilogram. Secara rata-rata bulanan, harga gula pasir berada di level Rp.18.033,- per kilogram. Tren kenaikan di akhir bulan ini perlu diwaspadai menjelang Idul Fitri.

Untuk komoditas protein hewani, terjadi dinamika. Harga daging sapi yang sepanjang minggu I hingga III berada di level stabil Rp.120.000,- per kilogram, tiba-tiba melonjak menjadi Rp.130.000,- per kilogram pada minggu IV dan bertahan di level tersebut hingga akhir bulan. Kenaikan sebesar Rp.10.000,- per kilogram atau sekitar 8,3 persen ini cukup signifikan dan perlu menjadi perhatian serius.

Daging ayam ras juga menunjukkan tren kenaikan yang cukup tajam. Pada minggu I, harga

daging ayam ras berada di level Rp.33.000,- per kilogram. Kemudian sempat turun menjadi Rp.32.333,- di minggu II, sebelum naik menjadi Rp.33.500,- di minggu III. Lonjakan drastis terjadi pada minggu IV ketika harga mencapai Rp.40.000,- per kilogram, sebelum akhirnya turun kembali menjadi Rp.34.000,- per kilogram di akhir bulan. Rata-rata harga bulanan daging ayam ras tercatat sebesar Rp.34.567,- per kilogram. Fluktuasi yang sangat tinggi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan selama bulan Ramadhan.

Berbeda dengan daging, telur ayam ras justru menunjukkan stabilitas yang sangat baik sepanjang bulan Maret, dengan harga konsisten di level Rp.34.000,- per kilogram. Stabilitas ini memberikan kabar baik karena telur merupakan sumber protein yang terjangkau bagi masyarakat. Pada kelompok hortikultura, dinamika harga yang terjadi cukup beragam. Cabai merah yang pada minggu I berada di level Rp.20.000,- per kilogram, kemudian naik menjadi Rp.24.667,- di minggu II, melonjak tajam menjadi Rp.36.000,- di minggu III, sebelum turun kembali menjadi Rp.26.000,- di minggu IV dan Rp.20.000,- di akhir bulan. Rata-rata harga bulanan cabai merah tercatat sebesar Rp.25.333,- per kilogram. Lonjakan di minggu III yang mencapai Rp.36.000,- perlu dicermati karena terjadi tepat pada pertengahan bulan Ramadhan ketika permintaan sedang tinggi.

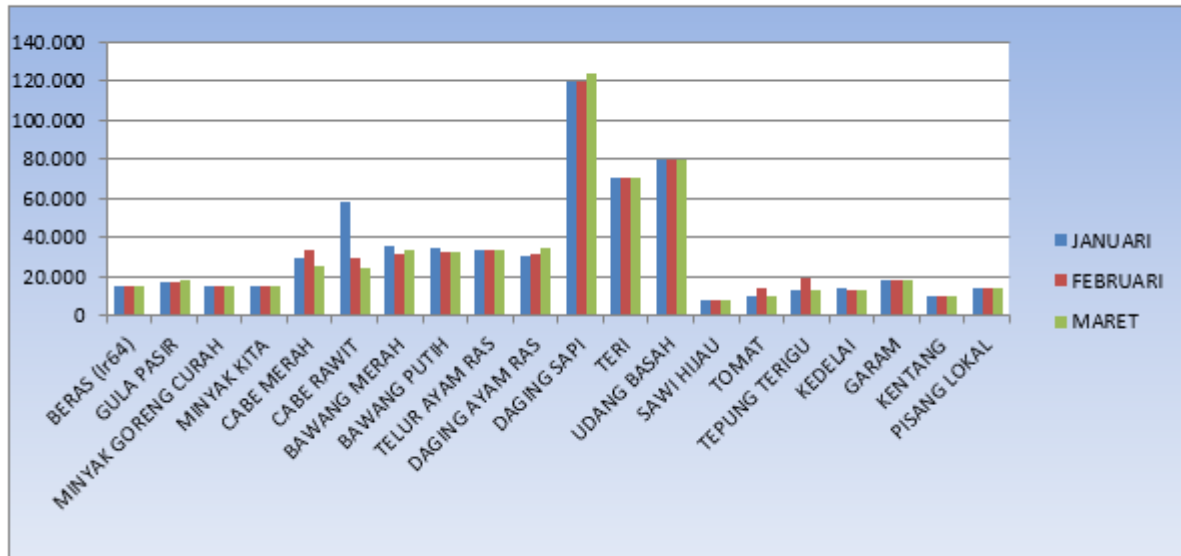
Cabai rawit menunjukkan pola yang berbeda. Harga cabai rawit sempat turun sangat rendah di minggu I menjadi Rp.17.200,- per kilogram, kemudian melonjak drastis menjadi Rp.39.000,- di minggu II, sebelum turun kembali menjadi Rp.24.000,- di minggu III, Rp.22.000,- di minggu IV, dan Rp.20.000,- di akhir bulan. Rata-rata harga bulanan cabai rawit tercatat sebesar Rp.24.440,- per kilogram. Lonjakan di minggu II yang mencapai Rp.39.000,- merupakan yang tertinggi sepanjang bulan dan perlu diwaspadai.

Bawang merah mengalami kenaikan harga secara bertahap sepanjang bulan Maret. Pada minggu I, harga bawang merah masih Rp.30.000,- per kilogram, kemudian naik menjadi Rp.34.000,- di minggu II, Rp.32.500,- di minggu III, Rp.35.333,- di minggu IV, dan Rp.35.000,- di akhir bulan. Rata-rata harga bulanan bawang merah tercatat sebesar Rp.33.367,- per kilogram. Tren kenaikan ini menunjukkan peningkatan permintaan selama Ramadhan.

Bawang putih relatif stabil dengan rata-rata bulanan Rp.32.500 per kilogram, meskipun sempat naik menjadi Rp.35.000 di minggu IV sebelum turun kembali menjadi Rp.31.500,- di akhir bulan. Untuk komoditas sayuran lainnya, tomat menunjukkan tren penurunan yang konsisten sepanjang bulan. Harga tomat yang pada minggu I berada di level Rp.10.000,- per kilogram, kemudian naik tipis menjadi Rp.10.333,- di minggu II dan Rp.11.000,- di minggu III, sebelum turun menjadi Rp.9.667,- di minggu IV dan mencapai Rp.8.000,- per kilogram di akhir bulan. Rata-rata harga bulanan tomat tercatat sebesar Rp.9.800,- per kilogram. Penurunan harga tomat di akhir bulan memberikan kelegaan bagi masyarakat.

Komoditas lainnya seperti teri, udang basah, sawi hijau, tepung terigu, garam, kentang, dan pisang lokal menunjukkan stabilitas harga yang sangat baik sepanjang bulan Maret tanpa mengalami perubahan yang berarti. Harga kedelai juga relatif stabil dengan rata-rata bulanan Rp.13.117,- per kilogram.

Diagram Perkembangan harga barang kebutuhan pokok



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pemantauan harga mingguan selama Periode Januari - Maret 2026, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Serdang Bedagai mengidentifikasi sejumlah permasalahan mendasar yang mempengaruhi stabilitas harga barang kebutuhan pokok di wilayah ini. Permasalahan tersebut bervariasi mulai dari aspek pasokan, distribusi, hingga pola permintaan musiman. Berdasarkan analisis, beberapa akar permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan adalah sebagai berikut:

Pada bulan Januari, permasalahan utama bersumber dari tingginya volatilitas harga komoditas hortikultura, khususnya cabai rawit dan cabai merah, yang menjadi pemicu lonjakan inflasi daerah. Kondisi ini disebabkan oleh terbatasnya pasokan akibat pola musim tanam yang tidak menentu serta gangguan distribusi dari daerah penghasil utama seperti Kabupaten Karo dan Simalungun. Meskipun demikian, secara umum dinamika harga barang kebutuhan pokok menunjukkan bahwa tekanan inflasi bersifat terpusat pada kelompok hortikultura, sementara komoditas strategis lainnya masih dalam kondisi terkendali.

Memasuki bulan Februari, tekanan inflasi dari kelompok hortikultura berhasil diredam secara signifikan. Cabai rawit dan cabai merah mengalami penurunan harga yang konsisten sepanjang bulan seiring dengan masuknya pasokan baru dan masa panen raya. Cabai rawit yang sempat menyentuh angka tinggi di Januari turun menjadi Rp.23.333,- per kilogram pada minggu keempat Februari, sementara cabai merah juga menurun drastis menjadi Rp.26.333,- per kilogram. Bawang merah dan bawang putih relatif stabil, menandakan bahwa pasokan dan distribusi kedua komoditas bumbu dapur tersebut dapat dikendalikan dengan baik.

Memasuki bulan Maret 2026, dinamika pengendalian inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai memasuki fase yang lebih kompleks seiring dengan datangnya bulan suci Ramadhan dan perayaan Idul Fitri 1447 H. Secara keseluruhan, periode Maret 2026 menunjukkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai relatif berhasil menjaga stabilitas harga bahan pokok selama bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri berkat intervensi aktif melalui bazar murah dan sidak pasar. Namun, tantangan pasca Lebaran tetap ada, terutama dari komoditas bawang

merah, bawang putih, dan daging ayam ras yang secara nasional menunjukkan tren kenaikan. Fondasi stabilitas pada komoditas beras dan minyak goreng masih terjaga dengan baik, sehingga menjadi modal penting dalam menghadapi dinamika inflasi ke depan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data pemantauan harga periode Januari hingga Maret 2026 serta berbagai kebijakan yang telah dijalankan, berikut adalah uraian pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Serdang Bedagai. TPID Kabupaten Serdang Bedagai dalam melaksanakan pengendalian inflasi berpedoman pada Strategi 4K yang tertuang dalam SK BUPATI SERDANG BEDAGAI NOMOR 703/18.4/Tahun 2025 Tanggal 1 Desember 2025 : tentang penetapan program kerja peta jalan pengendalian inflasi daerah . Keempat pilar strategi tersebut adalah:

1. Keterjangkauan Harga - memastikan harga barang kebutuhan pokok tetap terjangkau oleh masyarakat
2. Ketersediaan Pasokan - menjamin stok pangan mencukupi kebutuhan daerah
3. Kelancaran Distribusi - memastikan rantai pasok berjalan tanpa hambatan
4. Komunikasi Efektif - melakukan sosialisasi dan koordinasi lintas sector

Seluruh kebijakan yang dijalankan TPID Sergai mengacu pada keempat pilar ini secara terintegrasi

A. Melaksanakan pemantauan harga dan stok

Pemantauan harga dan stok dilakukan secara rutin setiap hari di pasar sei rampah, pada bulan :

- January MI (2, 5, 6, 7, 8, 9), MII (12, 13, 14, 15), MIII (19, 20, 21, 22), MIV (26, 28, 29, 30)
- Februari MI (2, 3, 4, 5, 6), MII (9, 10, 11, 12, 13), MIII (18, 20), MIV (23, 25, 27)
- Maret MI (2, 3, 4, 5, 6), MII (9, 12, 13), MIII (16, 17), MIV (25, 26, 27, 30, 31)

Pelaksanaan pemantauan harga dan stok secara rutin setiap hari di Pasar Sei Rampah selama triwulan I 2026 telah berjalan dengan cukup baik. Tim pemantau berhasil mengumpulkan data harga harian yang mencakup sebagian besar hari dalam sepekan, terutama pada periode-periode menjelang dan selama bulan Ramadhan. Data pemantauan harian ini terbukti sangat berharga bagi TPID Kabupaten Serdang Bedagai dalam mendeteksi dini pergerakan harga yang tidak wajar, mengidentifikasi komoditas-komoditas yang mengalami tekanan, serta menentukan waktu dan lokasi intervensi yang tepat. Secara keseluruhan sistem pemantauan harian yang berjalan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengendalian inflasi daerah.

B. Melaksanakan rapat teknis TPID secara rutin untuk mengevaluasi kondisi

1. High Level Meeting TPID

TPID Sergai secara berkala menggelar High Level Meeting untuk mengevaluasi dan menyusun strategi pengendalian inflasi. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 12 Januari 2026 Dalam rapat koordinasi yang membahas peta jalan 2025-2027, Bupati Serdang Bedagai menekankan pentingnya sinergi seluruh pihak dan menginstruksikan TPID untuk turun langsung ke lapangan memantau harga bahan pokok. Bupati juga meminta seluruh OPD untuk memberikan contoh kepada masyarakat agar berperilaku bijak dalam berbelanja dan tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif.

2. Rapat koordinasi TPID

Rapat koordinasi Tim pengendalian inflasi rutin dilaksanakan untuk mendeteksi kenaikan harga sehingga segera diambil keputusan mencegah kelangkaan pokok. Selama Triwulan 1 rakor dilaksanakan pada tanggal :

1. Pada tanggal 6 Januari 2026 melaksanakan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah TPID Kab. Serdang Bedagai terkait langkah-langkah konkret pengendalian inflasi dalam menghadapi HBKN bulan puasa Ramadhan dan idul Fitri 1447 H Tahun 2026 di ruang staf ahli bupati yang **dipimpin oleh Sekretaris Serdang Bedagai.**
2. Pada tanggal 19 Januari 2026 melaksanakan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah TPID Kab. Serdang Bedagai terkait langkah-langkah konkret pengendalian inflasi dalam menghadapi HBKN bulan puasa Ramadhan dan idul Fitri 1447 H Tahun 2026 di ruang Sekretaris Daerah yang **dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kab. Serdang Bedagai.**
3. Pada tanggal 20 Januari 2026 melaksanakan Rapat Koordinasi terkait Penataan UMKM Tugu Juang di Kantor Camat Perbaungan dalam menjaga pengendalian inflasi daerah terhadap kestabilan harga bahan pokok di Kab. Serdang Bedagai yang dipimpin oleh **Asisten Perekonomian Pembangunan Setdakab. Serdang Bedagai.**
4. Pada tanggal 26 Januari 2026 Melaksanakan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah TPID Kab. Serdang Bedagai terkait langkah-langkah konkret pengendalian inflasi Tahun 2026 di ruang Sekretaris Daerah yang **dipimpin oleh Asisten Perekonomian Pembangunan Setdakab. Serdang Bedagai**
5. Pada tanggal 2 Februari 2026 Melaksanakan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Sinergi pusat dan daerah dalam implementasi program prioritas presiden menuju Indonesia Emas Tahun 2026 di ruang Sekretaris Daerah yang **dipimpin oleh Wakil Bupati Serdang Bedagai.**
6. Pada tanggal 9 Februari 2026 Melaksanakan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah TPID Kab. Serdang Bedagai terkait pengendalian Inflasi dan Sosialisasi Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal di ruang Sekretaris Daerah yang **dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kab. Serdang Bedagai.**
7. Pada tanggal 12 Februari 2026 Melaksanakan rapat koordinasi pengendalian inflasi daerah terkait penyusunan program kerja akses keuangan daerah di ruang sekretaris daerah yang **dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kab. Serdang Bedagai.**
8. Pada tanggal 18 Februari 2026 Melaksanakan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Sosialisasi Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal dan Evaluasi Dukungan Pemda dalam program 3 juta rumah di ruang Sekretaris Daerah yang **dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kab. Serdang Bedagai.**
9. Pada tanggal 9 Maret 2026 melaksanakan capacity building untuk meningkatkan kapasitas anggota TPID dalam hal menyusun laporan evaluasi kinerja pengendalian inflasi di ruang Sekretaris Daerah yang **dipimpin Sekretaris Daerah Kab. Serdang Bedagai.**

C. Menjaga Pasokan bahan pokok dan barang penting agar tidak terjadi kelangkaan di pasar

Melaksanakan panen padi hibrida kelompok tani tunas harapan III dusun V desa sei bamban kecamatan sei bamban serdang bedagai pada tanggal 28 January 2026 dimana luas lahan panen padi seluas 30 Ha dengan hasil 8 Ton per Ha. yang di hadiri oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdakab. Serdang Bedagai dan Kepala Dinas Pertanian serta Perangkat Daerah Terkait.

D. Melaksanakan operasi pasar murah/Gerakan Pangan Murah (GPM)

1. Gerakan Pasar Murah (GPM)

TPID Sergai secara aktif menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah sebagai instrumen intervensi harga langsung kepada masyarakat. Pada 12 Maret 2026, Pemkab Sergai menggelar GPM di Halaman Kantor Camat Perbaungan. Kegiatan ini menawarkan berbagai komoditas pangan dengan harga di bawah harga pasar, dengan selisih harga berkisar Rp.1.000,- hingga Rp.2.000 per kilogram .Komoditas yang ditawarkan dalam GPM antara lain:

- Beras SPHP Rp.60.000,- per 5 kg
- Beras medium lokal Rp.75.000,- per 5 kg
- Minyak Kita Rp.17.000,- per liter
- Bawang merah Rp.32.000,- per kg
- Cabai rawit Rp.22.000,- per kg
- Cabai merah Rp.24.000,- per kg

2. Pasar Murah dan Bazar Ramadan

Untuk menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) pelaksanaan Operasi Pasar dalam rangka menjelang bulan suci Ramadhan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026 di Desa Bah Sidua-Dua Kecamatan Serba Jadi dan tanggal 12 Februari 2026 di Desa Pabatu II Kecamatan Dolok Merawan dan Untuk menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1447 H sesuai hasil rapat koordinasi pada tanggal 2 Februari 2026, maka Operasi Pasar dilaksanakan di 17 Kecamatan pada tanggal 3 Maret dan dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Februari yang melibatkan 60 stand pelaku UMKM lokal.

E. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor

TPID Sergai secara rutin melakukan sidak ke pasar-pasar tradisional, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan yang dilaksanakan :

1. Pada bulan 13 Februari 2026, untuk memastikan harga dan stok bahan pokok tetap terkendali di awal bulan Ramadhan di pasar tradisional perbaungan Kecamatan Perbaungan Tim melakukan pengecekan langsung terhadap harga sejumlah komoditas strategis seperti beras, minyak goreng, gula pasir, cabai, bawang merah, telur, dan daging ayam . bahwa sidak pasar ini merupakan langkah preventif untuk memastikan distribusi pangan berjalan lancar.
2. Menjelang Idul Fitri, pada tanggal 13 Maret 2026, Sekretaris Daerah Kabupaten Sergai Suwanto Nasution bersama Forkopinda dan OPD Terkait dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Pasar Sei Rampah. Kegiatan ini bertujuan memastikan stok pangan mencukupi dan harga tetap stabil sepekan sebelum hari raya. Sekda berinteraksi langsung dengan para pedagang untuk memantau perkembangan harga komoditas

penting .

F. Melaksanakan Koordinasi ke berbagai pihak yaitu:

1. Koordinasi dengan Bulog untuk Stabilitas Pasokan, TPID Sergai secara rutin berkoordinasi dengan Bulog untuk memastikan ketersediaan stok pangan strategis. Dalam sidak pasar menjelang Idul Fitri, terpantau bahwa beras SPHP Bulog tersedia dengan harga Rp12.500 per kilogram, jauh di bawah harga pasar. Selain itu, Bulog juga menyiapkan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) untuk jagung yang menyasar peternak ayam petelur di Kabupaten Serdang Bedagai. Program ini bertujuan menjaga stabilitas harga pakan ternak yang pada gilirannya berdampak pada stabilitas harga telur dan daging ayam .
2. Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan PLN Cabang Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang perihal Adendum Pemungutan dan Penyetoran Pajak Penerangan Jalan dan Pembayaran Rekening Listrik Pemkab. Serdang Bedagai dengan Nomor: 18.34/973/03/2026 tanggal 5 Januari 2026, ini menyasar bidang ketahanan pangan dan pertanian dengan program *Electrifying Agriculture* (EA) untuk mendorong pemanfaatan teknologi guna meningkatkan produktivitas petani. Dengan cara ini, jaringan listrik akan lebih aman untuk mengairi sawah dengan mesin pompa air, memberantas hama dengan lampu pengebak hama.
3. PLN Cabang Siantar perihal Adendum Pemungutan dan Penyetoran Pajak Penerangan Jalan dan Pembayaran Rekening Listrik Pemkab. Serdang Bedagai dengan Nomor: 18.34/973/04/2026 tanggal 5 Januari 2026. Juga dilaksanakan dengan hal sama yaitu menyasar pertanian di Serdang Bedagai.
4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi perihal Tridarma Perguruan Tinggi dengan Nomor: 074/421.4/II/SB/2026 tanggal 6 Februari 2026. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di kabupaten Serdang Bedagai.
5. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya perihal Kerja Sama Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan dengan Nomor: 18.22/050/231/2026 tanggal 9 Februari 2026. bertujuan meningkatkan kualitas perencanaan, inovasi, dan efektivitas kebijakan daerah diantaranya dalam hal pengendalian inflasi.
6. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya perihal Pengabdian kepada Masyarakat dengan Nomor: 18.22/000.4.7.2/066/2026 tanggal 9 Februari 2026. Memberikan kontribusi nyata, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mengembangkan potensi pertanian di Serdang Bedagai.
7. Penguatan Ekonomi Syariah dan UMKM, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai juga melakukan kebijakan jangka panjang dengan memperkuat ekonomi syariah dan pemberdayaan UMKM. Pada tanggal 9 Maret 2026, Pemkab Sergai meresmikan Sekretariat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Sergai dan meluncurkan produk UMKM BisMU (Biskuit MU). Ketua MES Sergai yang juga Wakil Bupati Serdang Bedagai, H. Adlin Tambunan, menegaskan bahwa penguatan sektor UMKM merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi ketergantungan pada produk luar daerah. Produk BisMU yang dihasilkan UMKM binaan bahkan telah menjangkau berbagai Satuan Pendidikan Kerjasama di luar daerah melalui program Makanan Bergizi Gratis.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Periode Januari – Maret 2026

1. Pemantauan harga harian di Pasar Sei Rampah telah berjalan cukup baik dengan total 46 hari pemantauan selama triwulan I 2026, yang memungkinkan deteksi dini pergerakan harga tidak wajar.
2. High Level Meeting TPID yang dipimpin langsung Bupati pada 6 Januari 2026 telah menghasilkan komitmen politik yang kuat untuk pengendalian inflasi.
3. Rapat koordinasi TPID dilaksanakan secara rutin sebanyak 6 kali selama triwulan I 2026, menunjukkan intensitas koordinasi lintas sektor yang tinggi.
4. Kegiatan capacity building pada 9 Maret 2026 telah dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas anggota TPID dalam menyusun laporan evaluasi kinerja.
5. Panen padi hibrida bersama Kelompok Tani Tunas Harapan III di Desa Sei Bambi pada 28 Januari 2026 merupakan wujud nyata dukungan terhadap peningkatan produksi pangan lokal.
6. Gerakan Pangan Murah (GPM) dilaksanakan pada 12 Maret 2026 di Halaman Kantor Camat Perbaungan dengan selisih harga Rp.1.000,--Rp.2.000,- per kilogram di bawah harga pasar.
7. Pasar murah dilaksanakan sebanyak 5 kali (10,12,23,24 Februari dan 3 Maret 2026) sebagai respons terhadap potensi kenaikan harga jelang Ramadhan.
8. Bazar Ramadan berlangsung dari 23 Februari hingga 2 Maret 2026 di halaman Masjid Agung Sergai yang melibatkan 60 stand pelaku UMKM lokal.
9. Sidak pasar menjelang HBKN Natal/Tahun Baru dipimpin langsung Wakil Bupati bersama Forkopimda di Pasar Sei Rampah.
10. Sidak pasar menjelang Idul Fitri pada 13 Maret 2026 dipimpin Sekretaris Daerah bersama Forkopimda untuk memastikan stok dan harga stabil.
11. Koordinasi dengan Bulog berhasil memastikan ketersediaan beras SPHP dengan harga Rp12.500 per kilogram, jauh di bawah harga pasar.
12. Program SPHP jagung dari Bulog menyasar peternak ayam petelur untuk menjaga stabilitas harga pakan ternak.
13. Penandatanganan MoU dengan PLN Cabang Lubuk Pakam dan Cabang Siantar untuk program Electrifying Agriculture guna meningkatkan produktivitas petani.
14. Kerjasama dengan STIE Bina Karya dan LPPM-nya dalam bidang perencanaan pembangunan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
15. Peresmian Sekretariat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Sergai dan peluncuran produk UMKM Bismu pada 9 Maret 2026 sebagai kebijakan jangka panjang.

Secara umum, TPID Kabupaten Serdang Bedagai telah menjalankan kebijakan pengendalian inflasi dengan cukup baik pada aspek koordinasi, pemantauan harian, dan intervensi pasar menjelang HBKN. Namun, pada aspek realisasi anggaran (BTT dan bantuan transportasi), pelaksanaan gerakan menanam, serta dokumentasi dan evaluasi dampak kebijakan belum dilaksanakan mengingat masih pada periode triwulan 1. Keterlibatan pimpinan daerah tertinggi dalam sidak pasar dan rapat koordinasi merupakan kekuatan utama yang perlu dipertahankan. Tanpa perbaikan pada hal yang teridentifikasi, efektivitas pengendalian inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai tidak akan optimal pada triwulan-triwulan berikutnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai

- Perluas lokasi pemantauan harga ke minimal 3 pasar tradisional dan 1 distributor besar, serta pastikan pemantauan berlangsung setiap hari tanpa terkecuali.
2. Aktifkan kembali Gerakan Menanam dengan target luasan tanam yang cukup luas, serta laporkan secara berkala setiap bulan.
 3. Realisasikan Belanja Tak Terduga (BTT) - alokasikan minimal 10% BTT untuk operasi pasar dadakan ketika harga komoditas tertentu naik lebih dari 10% dalam sepekan.
 4. Salurkan bantuan transportasi APBD bagi petani di 3 kecamatan terpencil untuk menjamin kelancaran distribusi dari sentra produksi ke pasar.
 5. Perluas jangkauan operasi pasar murah ke kecamatan-kecamatan yang belum tersentuh, minimal 1 kali per kecamatan dalam setiap triwulan.
 6. Jalin Kerjasama Antar Daerah (KAD) spesifik untuk komoditas defisit (cabai, bawang merah) dengan Kabupaten Karo, Simalungun, atau Dairi.
 7. Lakukan sidak rutin ke tingkat distributor dan gudang minimal 2 kali per bulan, tidak hanya menjelang HBKN.
 8. Bangun dashboard harga digital Early Warning System (EWS) pengendalian inflasi yang dapat diakses publik untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengendalian inflasi.
 9. Sediakan data perbandingan harga sebelum dan sesudah intervensi untuk setiap operasi pasar sebagai bahan evaluasi efektivitas kebijakan.
 10. Integrasikan program panen raya dengan rantai pasok pasar - pastikan hasil panen petani terserap ke pasar tradisional dengan mekanisme yang jelas.
 11. Libatkan perangkat desa dalam pemantauan harga di tingkat desa untuk memperluas jangkauan data.
 12. Lakukan evaluasi berkala setiap bulan terhadap realisasi seluruh program 4K, bukan hanya pada akhir triwulan